

Halusnya Tipu Daya Diri dari Setan

<"xml encoding="UTF-8?">

Seperti korban ujub dalam kemaksiatan yang bergerak maju selangkah demi selangkah sehingga sampai pada derajat kekufuran dan kemurtadan, demikian pula para korban ujub dalam ibadah bergerak dari tingkat ujub yang rendah menuju ke tingkat yang lebih parah. Tipu daya diri dan setan dalam hati dijalankan melalui rencana yang matang. Tidak mungkin setan mempengaruhi kalian yang bertakwa dan takut kepada Allah Swt untuk melakukan dosa membunuh atau berzina. Ia juga tidak mungkin mengusulkan kepada orang yang mulia dan .berjiwa bersih untuk mencuri atau merampok

Demikian pula setan dan tidak akan mempengaruhimu sejak awal untuk memandang perbuatan baikmu sebagai keuntungan bagi Allah Swt atau untuk memasukkan dirimu ke dalam kelompok kekasih, wali dan orang-orang yang dekat dengan Allah Swt. Pada mulanya ia akan memulai pada tingkat yang paling bawah dan merekah jalan kecil ke dalam hatimu, dengan mendorongmu untuk berjihad melaksanakan ibadah-ibadah sunnah membaca zikir dan wirid. Dalam tahap itu ia akan mengarahkan perhatianmu kepada dosa orang dan mendorongmu untuk membandingkannya dengan perbuatanmu sendiri. Lalu ia akan membisikkan ke telingamu bahwa kau sudah cukup punya dasar-dasar rasional maupun agama untuk memandang dirimu lebih unggul daripada orang-orang lain. Dengan demikian perbuatan baikmu itu akan menjadi sumber keselamatanmu dan bahwa dengan rahmat Allah .Swt engkau akan menjadi orang saleh dan bebas dari segala keburukan

Dengan sugesti-sugesti itu iblis mencapai dua hal; pertama, yang menanamkan prasangka buruk dalam hatimu kepada hamba-hamba Allah yang lain. Kedua, ia membuatmu ujub dengan dirimu. Kedua sifat ini merupakan bagian dari perusak amal [muslikat] dan sumber keburukan .[[mafasiid

Pada titik ini katakan kepada dirimu dan setan bahwa mungkin saja orang yang berdosa itu memiliki berbagai kebaikan dan amalan yang menjadikannya terliputi oleh rahmat Allah yang luas dan Allah menjadikan hamba-Nya berbagai kebaikan dan amalan yaitu sebagai penyuluh baginya sehingga ia akan terbimbing pada kesudahan yang baik [husn al akibah] Mungkin Allah Swt menimpakan dosa itu kepadanya untuk melindunginya dari ujub yang lebih buruk daripada :kebanyakan dosa lain. Dalam sebuah hadits di al-Kafi dikatakan

Al Imam Jafar Shadiq as berkata, “Sesungguhnya Allah mengetahui bahwa dosa itu lebih baik bagi Mukmin daripada ujub. Jika tidak Dia tidak akan pernah menimpakan dosa kepada .seorang mukmin

Mungkin justru karena prasangka buruk kepada orang lain ini perbuatanmu akan berakibat akhir yang buruk buatmu. Syaikh arif yang sempurna Sahabadi –semoga nyawaku menjadi tebusannya– pernah mengatakan “Janganlah engkau mencatat orang lain dalam hatimu sekalipun ia orang kafir. Mungkin saja cahaya fitrah dalam hatinya akan memberinya hidayah, sementara penghinaan dan cacianmu kepadanya membawamu menuju akibat yang buruk. ”.Amar makruf dan nahi mungkar berbeda sama sekali dengan penghinaan dalam hati

Ia bahkan berkata, “Janganlah pernah mengutuk orang kafir yang tidak diketahui keadaannya saat ia meninggalkan dunia ini, mungkin saja mereka meninggalkan dunia setelah mendapatkan hidayah setelah kekuatan rohani yang mereka dapat menghalangi kemajuan .rohanimu sendiri

Bagaimanapun, waspadalah pada iblis dan diri [nafs] yang membuat manusia masuk ke tingkat awal ujub dan dari sini pelan-pelan membawa kalian ke tingkat ujub yang lebih tinggi. Lalu derajat ujub itu bertambah sehingga manusia sampai pada tingkat merasa bahwa ia telah memberikan keuntungan dan sumbangan pada Allah Sang Pemberi Nikmat dan Pemilik Segala Sesuatu melalui keimanannya dan berbagai amalnya. Dengan begitu segenap amal yang akan .sampai ke dasar yang paling bawah